

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam melaksanakan pembangunan nasional, faktor yang sangat berpengaruh adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas baik segi fisik maupun mentalnya akan sangat mendorong laju pembangunan nasional tersebut. Oleh karena itu usaha-usaha yang mengarah kepada kepentingan kualitas sumber daya manusia merupakan bagian terpenting dan mutlak dilaksanakan secara seksama dan terpadu dalam segala kehidupan yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Usaha di atas ditempuh melalui jalur pendidikan baik formal, informal maupun nonformal. Adapun dalam pelaksanaannya diperlukan keterpaduan dari berbagai unsur pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat agar dapat berjalan secara terarah dan terpadu. Keterpaduan unsur-unsur tersebut sekaligus untuk penyempurnaan pendidikan. Salah satu bentuk operasional penyempurnaan pendidikan adalah pembenahan kurikulum.

Pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah Dasar (SD) yang merupakan upaya menyempurnakan, kurikulum sebelumnya, dalam arti struktur, tujuan, dan materi pendidikan yang tercantum didalamnya adalah merupakan suatu usaha untuk menterjemahkan Tujuan Pendidikan Nasional menjadi program pendidikan yang lebih terperinci dan operasional. Perubahan kurikulum pendidikan ini, akan mempengaruhi kualitas

siswa SD yang dihasilkan melalui proses pembelajaran. Kualitas siswa SD yang diharapkan adalah yang mampu mengembangkan tiga aspek (ranah) kemampuan secara serasi, seimbang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tiga aspek (ranah) kemampuan tersebut adalah:

1. Aspek kognitif, yaitu berkembangnya pengetahuan, pemahaman dan penalaran terhadap unsur-unsur, perkembangan, kesinambungan, saling hubungan dan pengaruh.
2. Aspek afektif, yaitu tumbuhnya sikap menghargai nilai dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang ada.
3. Aspek psikomotor, yaitu berkembangnya keterampilan individual maupun kolektif.<sup>1</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, maka diperlukan keterpaduan komponen-komponen proses belajar mengajar seperti: guru, siswa, tujuan, materi, media, metode maupun lingkungan. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Berdasarkan kenyataannya dilapangan, dalam proses pembelajaran siswa tidak selalu dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Banyak faktor yang menghambat proses pembelajaran yaitu faktor psikologis siswa yang meliputi minat, sikap, perhatian, intelegensi, dan pengalaman serta faktor lingkungan yaitu situasi dan kondisi.

Karena banyaknya faktor yang menghambat proses pembelajaran, dalam hal ini proses pembelajaran dapat diatasi dengan media pembelajaran sehingga

---

<sup>1</sup>Widja I.G. *Pengantar Psikologi Anak* . Jakarta. Raja Grafindo. 1999.h.27

bahan ajar yang disampaikan guru menjadi jelas dan menarik perhatian siswa. Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar adalah menggunakan metode *picture and picture*. Metode *picture and picture* memiliki keunggulan diantaranya mudah didapat, dibuat, dan digunakan. Selain itu media gambar juga sangat praktis dan ekonomis.

Pada umumnya gambar sangat tepat untuk media pembelajaran yang melibatkan penggunaan aktivitas motorik secara terpadu dengan aktivitas lainnya. Salah satunya adalah pelajaran pendidikan Agama Islam. Dalam dunia pendidikan, pendidikan Agama Islam berperan sebagai bahasa simbolis yang memungkinkan terwujudnya komunikasi yang cermat dan tepat. Kegunaan pendidikan Agama Islam bukan hanya memberi kemampuan dalam memahami fenomena sosial dalam masyarakat dan kehidupan lingkungan sekitar peserta didik, tetapi juga dalam penataan cara berfikir terutama dalam hal pembentukan kemampuan menganalisis, membuat sintesis, melakukan evaluasi hingga kemampuan memecahkan masalah dalam kaitannya dengan ajaran Agama dan bukti-bukti kebesaran Allah.<sup>2</sup>

Menurut pengamatan sementara yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar pendidikan Agama Islam bersifat monoton, diperoleh pemahaman bahwa dalam mengikuti pelajaran siswa selalu dituntut mendengarkan informasi dari guru, sehingga banyak diantara siswa yang merasa bosan. Akhirnya

---

<sup>2</sup> Darlim. *Belajar dan Pembelajaran (Pencerahan bagi Pendidik Profesional)*. Jakarta. Raja Grafindo.2002.h. 45

melakukan aktivitas diluar pelajaran pendidikan Agama Islam seperti mencoret-coret buku, mengganggu temannya, menggambar dan lain sebagainya. Pada umumnya siswa sangat kesulitan dalam mempelajari pendidikan Agama Islam dikarenakan siswa sangat alergi terhadap materi pendidikan Agama Islam. Hal ini disebabkan siswa terlebih dahulu merasa ketakutan terhadap pendidikan Agama Islam, karena siswa belum mengetahui cara-cara mempelajari pendidikan Agama Islam yang lebih mudah. Selain itu pada umumnya siswa kurang berminat terhadap pelajaran pendidikan Agama Islam karena kemampuan inteligensinya tidak mencukupi untuk memecahkan soal-soal pendidikan Agama Islam. Oleh sebab itu kebanyakan siswa mencari kesibukan /aktivitas diluar pelajaran. Bahkan kadang kala suka mengganggu siswa lain. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kompensasi atas ketidakmampuannya dalam mengikuti pelajaran pendidikan Agama Islam.

Adanya indikasi aktivitas siswa diluar pelajaran pendidikan Agama Islam merupakan dampak psikologis dari anggapan siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara umum siswa berasumsi bahwa pelajaran ini sulit di pahami sehingga menjadi mata pelajaran yang sangat membosankan bagi siswa yang akhirnya berpengaruh pada interaksi proses belajar mengajar. Kondisi proses belajar mengajar seperti tersebut diatas sudah barang tentu berdampak pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Perolehan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang sangat rendah perlu ditindaklanjuti oleh guru kelas dengan memperbaiki proses belajar mengajar. Maka dalam proses belajar mengajar dapat

memanfaatkan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Penggunaan media gambar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam akan menguntungkan guru. Keuntungan itu diantaranya adalah :

1. Membantu guru dalam menjelaskan konsep-konsep abstrak kepada siswa, sehingga siswa lebih mudah untuk mengkonkritkan konsep.
2. Membantu guru dalam mengingat kembali materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Media gambar akan membangkitkan imajinasi siswa terhadap hal-hal yang ada disekitar siswa.
4. Media gambar memudahkan siswa dalam mengapresiasi kemampuannya dalam menjawab permasalahan Pendidikan Agama Islam.

Kenyataan yang terjadi selama ini khususnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru pada SD Negeri Rapambinopaka hanya menerapkan metode ceramah dan tanya jawab, guru belum memaksimalkan penggunaan metode pembelajaran, selain itu guru kurang memanfaatkan sumber, media pembelajaran seperti media gambar, hal ini berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Dari hasil pengamatan awal yang penulis lakukan pada bulan April 2011 di peroleh data bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Rapambinopaka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu 66,5 berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 selain itu siswa cenderung kurang termotivasi mengikuti pelajaran. Berdasarkan beberapa alasan tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui metode *picture to picture* siswa kelas IV SDN Rapambinopaka Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka didientifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode mengajar guru Agama Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV SDN Rapambinopaka Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe masih menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDN Rapambinopaka Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe belum menunjukkan hasil yang memuaskan.
3. Media dan alat peraga yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum variatif.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah penggunaan metode *Picture to Picture* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV SDN Rapambinopaka Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe?”.

## **D. Hipotesis Tindakan**

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: bahwa dengan metode *Picture to Picture* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV SDN Rapambinopaka Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui metode *picture to picture* pada siswa kelas IV SDN Rapambinopaka Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan hasil belajar
- b. Mendorong siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran serta berperan aktif dalam proses pembelajaran
- c. Membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

##### 2. Bagi Guru

- a. Membantu guru dalam pemilihan media pembelajaran yang sesuai sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih menarik minat siswa
- b. Dapat lebih menciptakan suasana pembelajaran yang menghargai (menghormati) nilai-nilai ilmiah termotivasi untuk terbiasa mengadakan penelitian sederhana yang bermanfaat bagi perbaikan dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan guru itu sendiri.

### 3. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran guna peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu juga memotivasi kepada guru - guru agar media pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran.

### 4. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mempraktikkan teori-teori yang diperoleh selama dibangku kuliah dengan kenyataan di sekolah.

## **G. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahan pemahaman pembaca dalam memahami maksud yang terkandung dalam penelitian ini, berikut ini diuraikan definisi operasional dalam penelitian ini:

- a. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dengan metode *picture to picture* yang diukur melalui tes kognitif dalam bentuk uraian pada pokok bahasan mengenal ketentuan-ketentuan shalat, nilai hasil belajar tersebut dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf.
- b. Metode *picture to picture* adalah metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/ diurutkan menjadi urutan logis dimana dalam penelitian ini gambar yang ditampilkan terkait dengan ketentuan-ketentuan dan gerakan shalat. dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2) Menyajikan materi sebagai pengantar. 3) Guru menunjukkan / memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan

materi. 4) Guru menunjuk / memanggil siswa secara bergantian memasang / mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. 5) Guru menanyakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut. 6) Dari alasan / urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep / materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. 7) Kesimpulan / rangkuman.